

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan berbagai upaya dalam penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pemahaman kepada peserta didiknya. Bahkan dalam Undang-undang negara Indonesia disebutkan beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 meliputi:

(1) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, (2) Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (3) Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga pendidik, (4) Penyediaan sarana belajar yang mendidik, (5) Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan, (6) Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional, dan sebagainya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.263

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional beserta Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.2

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang selalu juga terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemusaudaran para ahli. Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemusaudaran oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”, sedang menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah Karen adanya respon sesuatu situasi”.<sup>3</sup>

*Self regulated learning* mulai dikenal ketika seorang pakar bernama Zimmerman mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. *Self-regulated learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Ketiga aspek ini merupakan aspek - aspek determinan dalam *self-regulated learning*. Ketiga aspek

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), h.155

determinan ini saling berhubungan sebab akibat, dimana pribadi (*person*) berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya.<sup>4</sup>

Zimmerman & Martinez-Pons mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tingkatan dimana partisipan secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar.<sup>5</sup> Secara metakognisi, *self-regulated learner* merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka sendiri kompeten, *self-efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.<sup>6</sup> Sedangkan, Pintrich mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana pebelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan-tujuan mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Pri Ariadi Cahya Dinata dkk, "*Self-Regulated Learning* Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21"(Surakarta: Seminar Nasional Pendidikan SAINS,2016), h.140

<sup>5</sup> Eva Latifah, "*Strategi Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis", *Jurnal Psikologi*, Vol 37, No.01, Juni 2010, h.112

<sup>6</sup> Abd Mukhid, "*Strategi Self-Regulated Learning*", *Jurnal Tadris*, Vol.3 No.2, 2008, h.224

<sup>7</sup> *Ibid*, h.225

Menurut Zimmerman juga, *self-regulated* dalam proses belajar bukanlah suatu kemampuan mental atau sebuah keterampilan dalam akademik, namun mengelola proses belajar *individu* sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif dalam belajar mandiri.<sup>8</sup>

Pemahaman konsep ini menjadi peranan penting dalam pengembangan kemampuan prestasi belajar. *Self-regulated learning* adalah tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Untuk membatu pebelajar agar belajar mereka menjadi efektif, pendidik hendaknya membantu pebelajar menjadi percaya atas cara-cara alternative terhadap pendekatan situasi belajar.<sup>9</sup>

*Self-regulated learning* merupakan suatu proses peserta didik dalam mengendalikan belajarnya sendiri. Maksud mengendalikan belajar disini adalah bagaimana peserta didik tersebut mampu mengatur waktu untuk belajar, menguasai materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam istilah psikologi, *penyesuaian* (*adaptation* dalam istilah Biologi) disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses

---

<sup>8</sup> Fitri Savira dan Yudi Suharsono, "Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol.01, No.01, Januari 2013, h.69

<sup>9</sup> Abd Mukhid, "Strategi Self-Regulated Learning", h.223

untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran yang terprogram dan terkontrol, pendidik menetapkan terlebih dahulu tujuan program pembelajaran yang hendak dicapai. Peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Peserta didik yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kehidupannya, berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>11</sup>

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah *self-regulated* (penyesuaian diri). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan, agama & budaya. Salah satu faktor dari kepribadian yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah *self-regulated* (regulasi diri).

Kemampuan menyesuaikan diri yang dilakukan oleh setiap peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan diperolehnya.

Hal ini sebagaimana di jelaskan pula dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11 sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Windaniati, " Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring Pada Kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang Tahun 2012/2013", Jurna Penelitian Pendidikan, Vol.32, No.1, Tahun 2015, h.2

<sup>11</sup> Abdul Madjid. Dkk, *Hubungan Antar Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*, Tidak dipublikasikan, h.3

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّن دُونِهِ مِنَ الْوَالِدِ ﴿١٢﴾

Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra'd Ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan *self-regulated learning* dan penyesuaian diri, jika kita tidak mengatur diri kita sendiri terutama dalam hal belajar maka tidak akan ada yang berubah dalam diri kita begitupun tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi. Ketika tujuan seorang siswa ingin memiliki prestasi yang bagus tetapi tidak ada usaha serta tidak ada pengelolaan diri dari dalam dirinya maka tujuan siswa tersebut besar kemungkinan tidak akan tercapai. Dalam hal ini dapat dipetik suatu pelajaran terutama bagi siswa untuk menerapkan tujuan belajarnya dengan cara selalu berusaha dan mengatur dirinya dalam belajar serta menyesuaikan diri dengan baik sehingga ia dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya.

Beberapa siswa yang mendapatkan prestasi di kelas berupa rangking diketahui telah dapat mengelola belajarnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>12</sup> <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, Diakses Pada Tanggal 8 Juli 2019

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non-akademik pada pelajaran matematika siswa yang bersekolah di MAN 5 Banjar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MAN 5 Banjar Pada Mata Pelajaran Matematika”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>13</sup>

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh antara *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap kemampuan akademis siswa pada mata pelajaran matematika.

### **2. *Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* merupakan proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2020

memilah dan menggerakkan, dan efektivitas *self-monitoring* seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal.<sup>14</sup>

*Self-regulated learning* yang dimaksud disini adalah bagaimana perilaku siswa mengatur belajarnya sendiri dalam pembelajaran matematika.

### **3. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri atau adaptasi menurut Soeharto Heerdjan “Penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan”.<sup>15</sup>

Penyesuaian diri yang dimaksud oleh peneliti disini adalah perilaku siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

### **4. Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Prestasi Akademik ialah penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.<sup>16</sup> Prestasi Non Akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Pri Ariadi Cahya Dinata dkk, “*Self-Regulated Learning* Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21, h.140

<sup>15</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), h.221

<sup>16</sup> Rosi Kurniawati dan Tino Leonardi, “Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas”, Vol.2, No.01, April 2013, h. 03

<sup>17</sup> Devi Ratih Retnowati dkk, “Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang”, Vol.1, No.3, Maret 2016, h.523

Prestasi akademik siswa yang dimaksud peneliti disini adalah prestasi di sekolah meliputi nilai kelulusan matematika atau nilai matematika yang terdapat di ijazah siswa sedangkan untuk prestasi akademik yang dimaksud peneliti adalah nilai ekstrakurikuler yang didapatkan di sekolah yaitu pramuka dan muhadharah.

Jadi, dapat disimpulkan pada definisi operasional ini saya mencari adakah pengaruh pengelolaan belajar siswa sendiri serta penyesuaian diri di lingkungannya dan dalam belajarnya terhadap prestasi akademik yang diperoleh siswa melalui nilai kelulusan matematika dan nilai ekstrakurikuler di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa MAN 5 Banjar pada mata pelajaran matematika?
2. Apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa MAN 5 Banjar pada mata pelajaran matematika?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa MAN 5 Banjar pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa MAN 5 Banjar pada mata pelajaran matematika.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti sehingga tertarik melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan kecerdasan siswa.
2. Belajar bukan hanya tentang transfer ilmu dari guru ke murid, tetapi juga bagaimana muridnya menerima dan mengelola pelajaran yang telah diterimanya.
3. Mengatur kebiasaan belajar sendiri di rumah juga merupakan hal yang penting, karena belajar di sekolah saja mungkin masih kurang untuk sebagian siswa.
4. Pentingnya *self-regulated learning* dan penyesuaian diri dalam proses belajar.
5. Sepengetahuan peneliti di MAN 5 Banjar belum ada yang meneliti tentang masalah ini dalam bentuk karya ilmiah.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini penting bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan yang lebih luas terkait *self-regulated learning* dan penyesuaian diri siswa terhadap prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh siswa.

#### **2. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan tambahan bagi sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu pendidikan di instansi terkait.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti lebih lanjut tentang *self-regulated learning* maupun penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang telah memberikan kontribusi yang banyak dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Bisa kita lihat dari tabel dibawah ini:

1. Marcellina Sari Hardini, dalam skripsinya yang meneliti tentang *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar, pada penelitiannya dia mengambil semua mata pelajaran, sedangkan peneliti hanya mengambil mata pelajaran matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SMA Sedes Sapientiae Jambu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Marcellina Sari Hardhini, *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Sedes Sapientiae Jambu*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018)

2. Hering Tri Ambarsari, dalam skripsinya yang meneliti tentang hubungan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa, pada penelitiannya hanya terdapat satu variabel bebas yaitu *self-regulated learning*, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu *self-regulated learning* dan penyesuaian diri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa SMA kelas 12 jurusan IPA di SMA Kristen 1 Salatiga.<sup>19</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari *Self-Regulated Learning*, Penyesuaian Diri, Prestasi Akademik dan Non Akademik, dan Matematika.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan

---

<sup>19</sup> Hering Tri Ambarsari, *Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMA Kelas 12 Jurusan Ipa di SMA Kristen1 Salatiga*, (Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015)

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.